

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ayam Joper di Indonesia telah berkembang pesat dan banyak dipelihara oleh para peternak maupun masyarakat umum sebagai usaha untuk pemanfaatan pekarangan, pemenuhan gizi keluarga serta meningkatkan pendapatan. Ayam Joper mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendukung ekonomi masyarakat karena memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan pemeliharaannya relatif lebih mudah. Aktivitas ternak ayam Joper saat ini dilakukan secara masal atau skala komersial sebagai peralihan dari ayam broiler, dikarenakan ayam kampung super memiliki citarasa yang berbeda dengan ayam broiler, masa panen ayam lebih singkat, mortalitas lebih rendah dan harga jual dipasaran lebih tinggi dibandingkan ayam broiler.

Pemeliharaan ayam kampung super saat ini masih beragam dilihat dari pemberian pakan dan umur potong ayam yang berbeda-beda. Pemberian pakan dilakukan dengan dua fase yaitu fase *starter* menggunakan pakan BR1 dengan protein 20 sampai 21% dan Energi Metabolisme 2.900 kkal sedangkan fase *finisher* menggunakan pakan BR2 dengan protein 18 sampai 19% dan Energi Metabolisme 3.100 kkal. Pemeliharaan ayam terdiri dari (a) fase *starter* umur 0 sampai 21 hari pakan yang diberikan BR1, memasuki fase *finisher* umur 22 sampai 42 hari menggunakan pakan BR2; (b) fase *starter* umur 0 sampai 43 pakan yang diberikan BR1, memasuki fase *finisher* umur 44 sampai 56 hari menggunakan pakan BR2; (c) fase *starter* umur 0 sampai 57 pakan yang diberikan BR1, dan setelah memasuki fase *finisher* 58 sampai 70 hari menggunakan pakan BR2; (d) fase *starter* dan *finisher* umur 0 sampai 84 hari pakan yang diberikan BR1.

Selain pemberian pakan dillakukan dengan dua fase, umur potong ayam kampung super juga dilakukan mulai dari umur potong 6 minggu, 8 minggu, 10 minggu dan 12 minggu. Perbedaan tersebut berpengaruh terhadap penampilan produksi meliputi: bobot ayam, bobot karkas, dan *edible offals* serta efisiensi

pakan. Umur potong ayam kampung super yang baik dilakukan pada umur 8 minggu untuk efisiensi pakan dan bobot ayam sudah mencapai 700 sampai 1.200. Pada umur potong yang lebih dari 8 minggu kebutuhan pakan ayam akan bertambah dan persentase karkas dipengaruhi oleh umur potong. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh umur potong dan periode pemberian level protein pakan yang berbeda terhadap persentase karkas ayam Joper.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh umur potong terhadap persentase karkas ayam Joper?
2. Bagaimana pengaruh periode pemberian pakan yang berbeda terhadap persentase karkas ayam Joper?
3. Bagaimana interaksi antara umur potong dan periode pemberian pakan yang berbeda terhadap persentase karkas ayam Joper?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh umur potong terhadap persentase karkas ayam Joper.
2. Mengetahui pengaruh periode pemberian pakan yang berbeda terhadap persentase karkas ayam Joper.
3. Mengetahui interaksi antara umur potong dan periode pemberian pakan yang berbeda terhadap persentase karkas ayam Joper.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peternak dapat memberikan ilmu pengetahuan dan khasana pembelajaran tentang umur potong yang efisien ayam Joper.
2. Bagi peneliti dapat dijadikan pedoman dan mendapatkan wawasan tentang pemeliharaan dan umur potong yang efisien ayam kampung super.